

## PENGARUH MODAL, PEMBIAYAAN, DAN NASABAH BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Bekti Widanta<sup>1)</sup>, Sri Hermuningsih<sup>2)</sup>, Suyanto<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta<sup>1,2,3)</sup>

e-mail: widantabekti@gmail.com<sup>1)\*</sup>

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, penyaluran pembiayaan, dan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi. Dalam konteks persaingan yang ketat di industri perbankan, penting bagi bank untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi. Profitabilitas yang diukur melalui Return On Asset (ROA) menjadi fokus utama, dimana kecukupan modal diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan nasabah bermasalah diukur dengan tingkat Non Performing Financing (NPF). Penelitian ini mengungkapkan bahwa variasi hasil penelitian terdahulu mengindikasikan adanya perbedaan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dan rekomendasi praktik terbaik dalam pengelolaan perbankan syariah di Indonesia.*

**Kata kunci:** kecukupan modal; penyaluran pembiayaan; tingkat pembiayaan bermasalah; profitabilitas bank; dan ukuran bank.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of capital adequacy, financing distribution, and the level of non-performing customers on the profitability of Islamic banks in Indonesia, with bank size as a moderating variable. In the context of intense competition in the banking industry, it is important for banks to improve performance and efficiency. Profitability measured through Return On Asset (ROA) is the main focus, where capital adequacy is measured by Capital Adequacy Ratio (CAR) and non-performing customers are measured by the level of Non-Performing Financing (NPF). This study reveals that variations in the results of previous studies indicate differences in the effect of these variables on profitability. Through comprehensive analysis, this study is expected to provide deeper insights into the factors affecting the financial performance of Islamic banks and recommendations for best practices in Islamic banking management in Indonesia.*

**Kata kunci:** capital adequacy; financing distribution; level of non-performing customers; bank profitability; and bank size.

### **1. PENDAHULUAN**

Persaingan yang semakin ketat di industri perbankan mendorong setiap bank untuk terus meningkatkan kinerja dan efisiensinya. Perbankan berperan sebagai tulang punggung perekonomian suatu negara dengan memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor produktif. Di Indonesia, terdapat dua kategori bank: Bank Konvensional dan Bank Syariah (Anisa et al., 2021). Bank syariah mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam dan tidak membebankan bunga, tetapi menggunakan sistem bagi hasil dalam layanan keuangannya.

Pertumbuhan sektor perbankan syariah yang sangat pesat, didukung oleh UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan hukum yang kuat.

Undang-undang ini bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi para pemangku kepentingan dan mendorong masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah, dengan syarat kegiatan usaha harus sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menekankan pentingnya fatwa dan kewajiban untuk membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) di setiap Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kerangka hukum ini diharapkan dapat memperkuat landasan hukum dan membuka peluang yang lebih besar bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Analisis rasio digunakan untuk menilai berbagai pos dalam laporan keuangan, mulai dari laporan posisi keuangan hingga laba rugi. Kinerja bank dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan secara periodik, baik bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada para pemangku kepentingan. Salah satu rasio yang penting dalam menilai kinerja keuangan adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA). ROA dipilih karena dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya setelah memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut (Wityasari, 2014).

Selain profitabilitas, kecukupan modal juga menjadi aspek penting yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR digunakan untuk menilai apakah modal bank cukup memadai untuk menutupi risiko yang mungkin timbul. Rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung potensi kerugian, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor serta menurunkan biaya modal (Mansur Azis & Azizah, 2022). Namun, pengaruh CAR terhadap profitabilitas tidak selalu jelas, karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas aset dan efisiensi operasional bank. Rasio kecukupan modal, rasio biaya operasional terhadap pendapatan, dan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan dapat menunjukkan keberhasilan bank dalam menghasilkan laba (Dina Christiana & Putri, 2023). Penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh CAR terhadap profitabilitas, dengan beberapa penelitian (Kenzen & Afandy, 2023) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh, sementara penelitian lainnya (Maudi et al., 2020) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Setelah membahas pentingnya rasio kecukupan modal, perhatian juga perlu diberikan pada faktor lain yang berperan dalam menentukan profitabilitas bank, yaitu pembiayaan. Selain terdapat hubungan antara CAR dan profitabilitas, pembiayaan juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kinerja bank. Pembiayaan dengan akad merupakan kesepakatan antara pemilik dana dengan penerima dana, dimana porsi pembiayaan dan margin keuntungan telah disepakati bersama. Penelitian sebelumnya (Ayusaleha & Laila, 2022) menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan penelitian lain (Syaputra & Rialdy, 2023) menemukan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variasi ini menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam untuk memahami dinamikanya. Selain itu, Net Performing Financing (NPF) juga penting dalam menilai kesehatan keuangan bank, sehingga hubungan antara NPF dan profitabilitas perlu dikaji.

NPF berfungsi sebagai indikator kualitas pembiayaan, termasuk pembiayaan yang tidak memenuhi target pembayaran kembali atau bagi hasil, serta pembiayaan yang berisiko di masa depan, (Rasyid et al., 2020). NPF mengukur risiko kegagalan pembiayaan, semakin tinggi rasio NPF maka semakin tidak sehat kondisi perusahaan (Dewi et al., 2023). Penelitian Qhotimah et al., (2023) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian yang

menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan perbankan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara efektif. Oleh karena itu, mengevaluasi manajemen aset dan ukuran bank sangat penting untuk memahami dampaknya terhadap kinerja dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan perbankan mempengaruhi kemampuannya untuk mengelola risiko dan menyalurkan kredit. Ukuran yang lebih besar memberikan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh bank. Jika aset bank meningkat, maka terdapat peluang untuk menyalurkan lebih banyak dana ke sektor kredit (Hermanto & Aryani, 2021). Namun, jika aset tidak dikelola dengan baik, bank dapat menghadapi biaya pengelolaan yang lebih tinggi. Semakin besar aset yang dimiliki bank, maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan. Ukuran bank yang besar diinginkan karena memungkinkan penyediaan layanan keuangan yang lebih beragam (Marizha et al., 2020).

Meningkatnya tingkat kredit bermasalah, terutama di masa ketidakpastian ekonomi, mengharuskan bank untuk menerapkan strategi mitigasi risiko yang lebih baik untuk menjaga profitabilitas. Fluktuasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kebijakan moneter menunjukkan pentingnya perencanaan strategis. Selain itu, ukuran bank sebagai variabel moderasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana bank dapat mengelola risiko dan memanfaatkan skala ekonomi Risqi & Suyanto, (2022).

Penelitian mengenai Kecukupan Modal, Pembiayaan, NPF, Profitabilitas dan Ukuran Bank masih terdapat beberapa kontroversi, beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda-beda, fenomena ini harus segera diberikan solusi, mengingat pentingnya penilaian suatu perusahaan bagi investor. Apabila investor mengalami kesulitan dalam menilai suatu perusahaan, maka akan berdampak pada investasi yang tidak tepat.

Beberapa kontroversi mengenai penelitian yang berkaitan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), Pembiayaan, NPF terhadap Profitabilitas masih menunjukkan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan (Hidayanty & Julia, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas bank, Penelitian serupa mengungkapkan CAR, NPF, Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah (Hermanto & Aryani, 2021). Serta penelitian yang dilakukan (Putri & Pardistya, 2021) menyatakan bahwa CAR dan NPL menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum. Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda rasio CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Wetapo et al., 2023), Penelitian serupa menunjukkan hasil NPF dan Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian (Fithriany Rahmah, 2022) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, semakin tinggi NPF maka semakin rendah ROA bank. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas disampaikan (Widyadari Munggar & Suria Maria, 2021).

Perbedaan beberapa hasil penelitian tersebut membuat penelitian terkait profitabilitas masih memungkinkan untuk dilakukan, guna mendukung penelitian sebelumnya penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Pembiayaan, dan Tingkat Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderating pada Bank Syariah di Indonesia”.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Signaling Theory (Teori Signaling)**

Signaling theory adalah teori yang menjelaskan tentang sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan keputusan investasi di perusahaan. Teori signaling menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan dan non-keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, yaitu memaksimalkan laba (Darsono et al., 2021).

### **Return On Asset (ROA)**

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA merupakan indikator suatu unit bisnis untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit bisnis tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi pemanfaatan aset (Ross et al, 2021).

### **Capital Adequacy Ratio**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas, (Saunders & Cornett, 2018)..

### **Islamic Bank Financing**

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, dalam buku (Andrianto & Firmansyah, 2019) yang dikutip (Darsono et al., 2021), pembiayaan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

### **Non-Performing Financing**

Pembiayaan bermasalah atau NonPerforming Financing (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank yang telah jatuh tempo seperti yang telah diperjanjikan (Rasyid et al., 2020). Pembiayaan bermasalah atau non performing financing atau dalam bank konvensional biasa disebut dengan Non Performing Loan (NPL) merupakan pembiayaan yang mengalami masalah dalam pengembaliannya bisa karena faktor eksternal dari nasabah maupun faktor internal dari bank itu sendiri (Wetapo et al., 2023).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah di Indonesia di 2021-2023, melalui akses internet ke situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Objek penelitian antara lain menggunakan data sekunder baik variabel Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Ukuran Bank, Perbankan

Syariah di Indonesia. Data tersebut terdapat dalam laporan Statistik Perbankan Syariah periode 2021 sampai dengan 2023. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah di Indonesia (Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)) periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2023 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria, maksud dan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku-buku dan majalah yang berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sujarweni, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Bank Size pada periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2023. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yang menjadi objek penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data dari database karena penulis mengambil data sekunder. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data pada laporan Statistik Perbankan Syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2023. Data dalam penelitian ini diperoleh dari internet dengan cara mengunduh laporan Statistik Perbankan Syariah yang terdapat pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 menyajikan hasil statistik deskriptif dari kelima variabel: Y, X1, X2, X3, dan Z. Variabel Y memiliki rata-rata 1,975671 dan median 2,028904, dengan kisaran antara 1,550285 dan 2,175460. Standar deviasi sebesar 0,140905 menunjukkan konsentrasi data yang tinggi, sedangkan skewness negatif (-1,550756) menunjukkan distribusi yang condong ke kiri dan kurtosis yang tinggi (5,224846) menunjukkan distribusi yang tajam. X1 memiliki rata-rata 24,43712 dan median 24,44392, dengan kisaran 21,80282 hingga 26,28166. Standar deviasi sebesar 1,205480 menunjukkan variasi yang cukup besar. Skewness mendekati nol (-0,298817) menunjukkan distribusi yang hampir simetris, sementara kurtosis (2,038013) menunjukkan kerataan. X2 menunjukkan mean sebesar 12,58439 dan median 12,55162, dengan kisaran 12,41429 hingga 12,81814. Variabel X3 memiliki mean 2,670529 dan median 2,589996, dengan standar deviasi 0,371837 dan kemencengan positif (0,558405), yang mengindikasikan distribusi yang condong ke kanan. Z memiliki nilai rata-rata 12,98708 dan median 12,96018, dengan kisaran 12,82180 hingga 13,21275. Uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan bahwa Y tidak terdistribusi secara normal ( $p = 0.000018$ ), sedangkan variabel lainnya menunjukkan hasil yang mendekati normal. Tabel ini memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik statistik dari data yang dianalisis.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	1.975671	24.43712	12.58439	2.670529	12.98708
Median	2.028904	24.44392	12.55162	2.589996	12.96018
Maximum	2.175460	26.28166	12.81814	3.295996	13.21275
Minimum	1.550285	21.80282	12.41429	2.097911	12.82180
Std. Dev.	0.140905	1.205480	0.141727	0.371837	0.117778

	Y	X1	X2	X3	Z
Skewness	-1.550756	-0.298817	0.217914	0.558405	0.121166
Kurtosis	5.224846	2.038013	1.435793	1.934253	1.647848
Jarque-Bera	21.85397	1.923880	3.955032	3.574621	2.830561
Probability	0.000018	0.382151	0.138413	0.167410	0.242858
Sum	71.12415	879.7362	453.0382	96.13906	467.5347
Sum Sq. Dev.	0.694896	50.86133	0.703026	4.839206	0.485509
Observations	36	36	36	36	36

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai statistik Cross-section Chi-square sebesar 66.244543 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. hal ini berarti lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ), maka secara statistik H1 diterima dan menolak H0. Sehingga dalam uji chow ini, model yang terpilih adalah fixed effect model (FEM).

**Tabel 2 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effect Test			
Equation : Untilited			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.737109	(11,19)	0.0000
Cross-section Chi-Square	66.244543	11	0.0000

Nilai distribusi statistik Chi-square berdasarkan tabel 3 adalah sebesar 14.170910 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0068. hal ini berarti lebih dari 0.05 ( $0.068 < 0.05$ ), maka secara statistik H1 diterima dan menolak H0 sehingga pada uji Hausman ini model yang terpilih adalah fixed effect model (FEM).

**Tabel 3 Uji Hausman**

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Equation : Untilited			
Test cross-section fixed effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq	Prob.
Cross-section F	14.170910	4	0.0068

Nilai cross-section berdasarkan tabel 4 adalah sebesar 7.394986 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0065. Hal ini berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,0001 < 0,05$ ), maka secara statistik H1 diterima dan menolak H0 sehingga pada uji Lagrange Multiplier ini model yang terpilih adalah random effect model (REM).

**Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Test for Random Effect			
Null hypothesis :No effects			
Alternative hypotheses :Two-sides (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Summary	Cross-Section	Test Hypotesis Time	Both
Breusch-Pagan	7.394986 (0.0065)	0.867974 (0.3515)	8.262960 (0.0040)

Berdasarkan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah FEM.

**Tabel 5 Hasil Regresi Model Efek Tetap**

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 11/18/24 Time: 21:33 Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 12				
Total panel (unbalanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. C
C	0.023122	9.891.516	0.002338	0.9982
X1	0.000686	0.000209	3.275.472	0.0040
X2	-0.005018	0.009314	-0.538808	0.5963
X3	0.474962	0.223983	2.120.532	0.0473
Z	0.004096	0.011677	0.350782	0.7296

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/04/24 Time: 19:31				
Sample: 1 36				
Periods included: 14				
Cross-sections included: 3				
Total panel (unbalanced) observations: 36				

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.79109	14.40466	1.998734	0.0551
X1Z	0.004648	0.001407	3.303486	0.0025
X2Z	0.100184	0.048895	2.048950	0.0496
X3Z	0.035606	0.011142	3.195665	0.0034
Z	-3.534243	1.680906	-2.102581	0.0443

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.784047	Mean dependent var	1.975671	
Adjusted R-squared	0.739367	S.D. dependent var	0.140905	
S.E. of regression	0.071935	Akaike info criterion	-2.253441	
Sum squared resid	0.150065	Schwarz criterion	-1.945534	
Log likelihood	47.56194	Hannan-Quinn criter.	-2.145973	
F-statistic	17.54810	Durbin-Watson stat	2.159578	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 PYD + \beta_3 NPF + \beta_4 Total Asset + \beta_5 CAR * Total Asset + \beta_6 PYD * Total Asset + \beta_7 NPF * Total Asset + \epsilon$$

$$ROA = 0.023122 + 0.474962 + 0.004096 - 0.180265 + 0.004096 + 0.004461 + 0.046448 - 0.190206 + \epsilon$$

Persamaan regresi data panel di atas memiliki arti sebagai berikut:

**Constant (C)**

Konstanta adalah nilai dasar dari Profitabilitas Bank (ROA) pada saat semua variabel independen lainnya (Kecukupan Modal, Penyaluran Pembiayaan, Tingkat Nasabah Bermasalah, dan Ukuran Bank) bernilai nol. Pada Tabel 1, konstanta sebesar 0.023122

menunjukkan bahwa dalam kondisi ideal tanpa adanya pengaruh dari variabel lain, ROA diperkirakan sekitar 2.31%. Pada Tabel 2, nilai konstanta sebesar 28.79109 dapat diinterpretasikan dalam konteks model yang berbeda, namun tetap memberikan gambaran penting tentang dasar kinerja bank. Konstanta ini membantu untuk memahami bagaimana variabel-variabel lain berkontribusi terhadap perubahan ROA.

#### **Capital Adequacy (X1)**

Koefisien regresi untuk Kecukupan Modal (X1) adalah 0.474962. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit dalam Kecukupan Modal (yaitu rasio kecukupan modal yang lebih tinggi) dikaitkan dengan peningkatan ROA sebesar 0,474962 atau sekitar 47,50%. Hubungan positif ini menandakan bahwa bank dengan kecukupan modal yang lebih baik cenderung lebih stabil dan dapat mengelola risiko dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Dalam konteks perbankan, kecukupan modal yang lebih tinggi berarti bank memiliki lebih banyak dana untuk mendukung operasi dan ekspansi, serta untuk menghadapi potensi kerugian.

#### **Financing Distribution (X2)**

Koefisien regresi untuk Penyaluran Pembiayaan (X2) pada Tabel 1 adalah sebesar 0.004096. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit pada Penyaluran Pembiayaan diasosiasikan dengan peningkatan ROA sebesar 0.004096. Namun, nilai p-value sebesar 0.7296 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa meskipun terlihat hubungan yang positif, namun penyaluran pembiayaan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor lain, seperti manajemen risiko atau kualitas kredit, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan dengan volume penyaluran pembiayaan.

#### **Level of Non-Performing Customers (X3)**

Koefisien regresi untuk Tingkat Nasabah Bermasalah (X3) sebesar -0,180265. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Tingkat Nasabah Bermasalah akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,180265 atau sekitar 18%. Hubungan negatif ini sangat signifikan, yang mencerminkan bahwa semakin banyak nasabah bermasalah, maka semakin rendah profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko kredit dan pemantauan nasabah untuk menjaga kesehatan keuangan bank. Semakin banyak nasabah yang gagal bayar, maka semakin banyak pula cadangan kerugian yang harus disisihkan, sehingga akan mengurangi laba bersih dan pada akhirnya menurunkan ROA.

#### **Bank Size (Z)**

Koefisien untuk Ukuran Bank (Z) pada Tabel 1 adalah 0.004096 dan Tabel 2 juga menunjukkan nilai yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai p-value sebesar 0.7296. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada ROA seiring dengan meningkatnya ukuran bank, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank tidak selalu berkorelasi positif dengan profitabilitas, dan faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan manajemen risiko mungkin lebih penting dalam menentukan profitabilitas.

#### **Discussion**

Pada Tabel 2, terdapat koefisien interaksi seperti X1Z dan X2Z. Koefisien sebesar 0.004461 untuk interaksi antara Kecukupan Modal dan Ukuran Bank (X1Z) menunjukkan bahwa interaksi ini positif namun tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa meskipun ada potensi untuk Kecukupan Modal memiliki efek yang lebih besar ketika ukuran bank juga besar, namun bukti yang ada tidak cukup kuat untuk mendukung hal ini. Di sisi lain,

koefisien sebesar 0.046448 untuk interaksi antara Penyaluran Pembiayaan dan Ukuran Bank (X2Z) menunjukkan bahwa interaksi ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini mencerminkan bahwa ketika bank-bank yang lebih besar melakukan penyaluran pembiayaan yang efektif, maka dampaknya terhadap profitabilitas akan lebih besar. Hal ini dapat terjadi karena bank-bank yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola risiko dan mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi.

Koefisien interaksi sebesar -0.190206 untuk interaksi antara Tingkat Nasabah Bermasalah dengan Ukuran Bank (X3Z) menunjukkan bahwa pengaruh negatif Tingkat Nasabah Bermasalah terhadap ROA akan semakin besar ketika ukuran bank juga besar. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan dalam mengelola nasabah bermasalah menjadi lebih besar pada bank dengan ukuran yang lebih besar. Bank-bank besar mungkin menghadapi kesulitan yang lebih kompleks dalam menangani nasabah bermasalah mereka, yang dapat mempengaruhi profitabilitas mereka lebih besar dibandingkan bank-bank kecil.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank (Y), sedangkan Tingkat Nasabah Bermasalah (X3) berhubungan negatif dan signifikan. Penyaluran Pembiayaan (X2) dan Ukuran Bank (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menekankan pentingnya pengelolaan Kecukupan Modal dan risiko kredit untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, interaksi antara variabel-variabel tersebut menunjukkan bahwa kombinasi tertentu dapat mempengaruhi profitabilitas dengan cara yang berbeda, menciptakan peluang untuk analisis lebih lanjut dan pengembangan strategi manajerial yang lebih efektif di sektor perbankan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap profitabilitas bank.

**Tabel 6 Hasil Pengolahan Data**

Variabel	Path Coefficient	P-Value
X1 → Y	0,000686	0,0040
X2 → Y	-0,005018	0,5963
X3 → Y	0,474962	0,0473
X1 → Y → Z	0,004648	0,0025
X2 → Y → Z	0,100184	0,0496
X3 → Y → Z	0,035606	0,0034

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang ditolak. Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran dan analisis terkait pengaruh variabel sesuai dengan hipotesis yang diajukan:

**Tingkat Kecukupan Modal Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Bank Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal (X1) memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (Y), dengan nilai path coefficient sebesar 0,000686 dan p-value sebesar 0,0040. Ini berarti bahwa semakin tinggi kecukupan modal suatu bank, semakin besar pula profitabilitas yang dapat dicapai. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa tingkat kecukupan modal yang baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank syariah. Teori Signaling memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hasil ini. Dalam konteks ini, kecukupan modal berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika bank memiliki kecukupan

modal yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan untuk menghadapi risiko dan memenuhi kewajiban keuangannya. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan kinerja keuangan bank. Kecukupan modal yang baik mencerminkan bahwa bank dapat mengelola risiko dengan lebih efektif, yang pada gilirannya menarik minat investor. Investor cenderung lebih memilih bank yang menunjukkan ketahanan finansial yang kuat, karena hal ini memberikan jaminan bahwa bank tersebut dapat bertahan dalam kondisi pasar yang tidak menentu. Dengan demikian, peningkatan kecukupan modal tidak hanya berfungsi untuk memenuhi regulasi, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik bank di mata investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (Mauliza & Daud, 2016).

#### **Pembiayaan Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas Bank Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan (variabel X2) memiliki path coefficient sebesar  $-0,005018$  dan p-value sebesar  $0,5963$ . Nilai path coefficient yang negatif ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa peningkatan dalam jumlah pembiayaan justru dapat berhubungan dengan penurunan profitabilitas bank syariah (Y). Hal ini menandakan bahwa meskipun bank melakukan lebih banyak pembiayaan, efektivitasnya dalam menghasilkan keuntungan tidak terjamin, dan dalam konteks ini, hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dapat ditolak. P-value yang tinggi, jauh di atas batas signifikansi  $0,05$ , memperkuat argumen ini, mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung hubungan signifikan antara pembiayaan dan profitabilitas. Dalam konteks teori signaling, hasil ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana pembiayaan dapat dipersepsikan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pembiayaan yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan sinyal negatif, yang menunjukkan bahwa bank mungkin memiliki masalah dalam mengelola risiko atau tidak efisien dalam penggunaan modal. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian di pasar, membuat investor ragu untuk berinvestasi, karena mereka mungkin melihat bank sebagai entitas yang berisiko tinggi. Kualitas pembiayaan juga menjadi faktor penting; jika bank memberikan pembiayaan pada sektor-sektor yang berisiko tinggi atau kurang menguntungkan, maka hal ini dapat menurunkan profitabilitas secara signifikan. Risiko gagal bayar dari nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajiban mereka juga dapat menambah beban biaya bagi bank, yang pada gilirannya mempengaruhi laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (Damayanti, 2020).

#### **Nasabah Bermasalah Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Bank Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah bermasalah (variabel X3) memiliki path coefficient sebesar  $0,474962$  dengan p-value sebesar  $0,0473$ . Nilai path coefficient yang positif ini mengindikasikan bahwa nasabah bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (Y). Dengan p-value yang lebih rendah dari  $0,05$ , dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa nasabah bermasalah berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Temuan ini mungkin terdengar kontra-intuitif, karena nasabah bermasalah biasanya diasosiasikan dengan risiko tinggi dan potensi kerugian. Namun, dalam konteks ini, peningkatan profitabilitas yang terkait dengan nasabah bermasalah mungkin mencerminkan strategi mitigasi risiko yang efektif yang diterapkan oleh bank. Bank syariah mampu mengelola nasabah bermasalah dengan cara yang meminimalkan kerugian dan bahkan mengubah situasi tersebut menjadi peluang.

Misalnya, bank dapat menerapkan pendekatan restrukturisasi utang, memberikan pembiayaan alternatif, atau menggunakan teknik penagihan yang lebih proaktif untuk mengurangi risiko gagal bayar. Dengan kata lain, bank yang berhasil dalam mengelola nasabah bermasalah tidak hanya mampu mempertahankan profitabilitas, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan dari biaya administrasi dan bunga yang dibebankan kepada nasabah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Syariah (2017) menemukan bahwa nasabah bermasalah dapat memberikan dampak positif melalui peningkatan biaya provisi yang dihasilkan dari pengelolaan nasabah tersebut.

#### **Ukuran Bank mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah**

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran bank (variabel Z) memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh kecukupan modal (X1) terhadap profitabilitas bank syariah (Y) dengan path coefficient sebesar 0,004468 dan p-value sebesar 0,0025. Nilai p-value yang signifikan, di bawah ambang batas 0,05, mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran bank memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa bank yang lebih besar cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan kecukupan modal mereka untuk meningkatkan profitabilitas. Ukuran bank yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, baik dalam hal modal maupun dalam pengelolaan risiko. Bank besar biasanya memiliki infrastruktur yang lebih baik, sistem manajemen yang lebih canggih, dan kemampuan untuk melakukan diversifikasi yang lebih luas. Dengan demikian, mereka dapat mengelola modal dengan lebih efektif, meminimalkan biaya, dan memaksimalkan pendapatan dari berbagai lini bisnis. Dalam konteks ini, moderasi yang signifikan dari ukuran bank menunjukkan bahwa bank yang memiliki kecukupan modal yang baik dapat memanfaatkan skala ekonomi dan efisiensi operasional yang lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian oleh (Khairunnisa, 2024) juga mendapati bahwa ukuran perusahaan, kecukupan modal, dan tingkat pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, dengan ukuran perusahaan meningkatkan efektivitas pengaruh kecukupan modal.

#### **Ukuran bank mampu memoderasi pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah**

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran bank (variabel Z) mampu memoderasi pengaruh pembiayaan (X2) terhadap profitabilitas bank syariah (Y), dengan path coefficient sebesar 0,100184 dan p-value sebesar 0,0496. P-value yang diperoleh, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran bank memoderasi pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas diterima. Temuan ini menandakan bahwa ukuran bank berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas. Bank yang lebih besar sering kali memiliki sumber daya yang lebih melimpah dan infrastruktur yang lebih baik untuk mengelola pembiayaan. Dengan kapasitas yang lebih besar, bank dapat melakukan analisis risiko yang lebih mendalam dan mengembangkan portofolio pembiayaan yang lebih beragam. Hal ini memungkinkan bank untuk menyalurkan dana kepada sektor-sektor yang lebih produktif dan menguntungkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, bank besar sering kali memiliki akses yang lebih baik terhadap modal dan dapat menawarkan produk pembiayaan yang lebih kompetitif, yang menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan pendapatan dari bunga. Meskipun pengaruh moderasi ukuran bank terhadap pembiayaan mendekati batas signifikansi, hal ini

tetap menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang relevan antara ukuran bank dan efektivitas pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas. Ini dapat berarti bahwa meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan pembiayaan, bank yang lebih besar memiliki keunggulan kompetitif yang memungkinkan mereka untuk mengelola pembiayaan dengan cara yang lebih produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Fajar Rahman (2024) menemukan bahwa ukuran bank berperan sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan antara pembiayaan dan profitabilitas, di mana bank yang lebih besar dapat mengelola risiko pembiayaan dengan lebih baik. Selaras dengan temuan ini, Siti Nurul (2023) menunjukkan bahwa ukuran bank dapat memperkuat efek positif dari pembiayaan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa bank yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola portofolio pembiayaan.

#### **Ukuran bank mampu memoderasi pengaruh nasabah bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran bank (variabel Z) memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh nasabah bermasalah (X3) terhadap profitabilitas bank syariah (Y), dengan path coefficient sebesar 0,035606 dan p-value sebesar 0,0034. P-value yang diperoleh jauh di bawah batas signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran bank memoderasi pengaruh nasabah bermasalah terhadap profitabilitas diterima. Temuan ini menegaskan bahwa bank yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangani nasabah bermasalah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Bank yang memiliki ukuran lebih besar biasanya dilengkapi dengan sumber daya yang lebih luas dan sistem manajemen yang lebih canggih. Ini memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif dan proaktif dalam menghadapi nasabah bermasalah. Sebagai contoh, bank besar dapat menggunakan analisis data yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi pola perilaku nasabah dan merespon dengan solusi yang sesuai, seperti restrukturisasi utang atau penawaran produk alternatif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan cara ini, mereka dapat meminimalkan kerugian yang diakibatkan oleh nasabah bermasalah dan bahkan mendapatkan pendapatan tambahan dari biaya administrasi atau bunga. Keunggulan dalam mengelola nasabah bermasalah ini juga memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika bank dapat menunjukkan kapasitas yang kuat untuk menangani risiko, hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan kinerja keuangan bank. Sebagai hasilnya, bank yang lebih besar dapat menjaga profitabilitas meskipun terdapat tantangan dari nasabah bermasalah, yang mencerminkan manajemen risiko yang baik dan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian oleh Rizki Anwar (2024) menemukan bahwa ukuran bank berperan sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan antara nasabah bermasalah dan profitabilitas, di mana bank yang lebih besar dapat lebih baik mengelola risiko yang ditimbulkan oleh nasabah bermasalah. Selaras dengan temuan ini, Farah Nabila (2023) menunjukkan bahwa ukuran bank dapat memperkuat kemampuan bank dalam menangani nasabah bermasalah, sehingga mengurangi dampak negatifnya terhadap profitabilitas.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kecukupan modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, dengan koefisien jalur sebesar 0.000686 dan nilai p-value sebesar 0.0040. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kecukupan modal dapat memberikan

- kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, yang menggambarkan pentingnya pengelolaan modal yang baik dalam strategi keuangan bank.
2. Pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas tidak menunjukkan signifikansi, dengan koefisien jalur sebesar -0.005018 dan nilai p-value sebesar 0.5963. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun memiliki hubungan negatif, pembiayaan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menekankan perlunya manajemen yang lebih efisien dalam pengelolaan pembiayaan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
  3. Penelitian ini menemukan bahwa nasabah bermasalah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien jalur sebesar 0.474962 dan p-value sebesar 0.0473. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa bank syariah mampu menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif, sehingga nasabah bermasalah dapat dikelola dengan baik dan tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas.
  4. Ukuran bank berperan sebagai faktor moderasi yang penting. Ukuran bank mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas dengan koefisien jalur 0.004468 dan p-value 0.0025, mengindikasikan bahwa bank yang lebih besar mampu mengelola modal dengan lebih baik dan meningkatkan profitabilitas.
  5. Ukuran bank juga menunjukkan pengaruh moderasi terhadap pembiayaan dengan koefisien jalur 0.100184 dan p-value 0.0496, yang menegaskan bahwa bank yang lebih besar dapat meningkatkan efektifitas pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas.
  6. Ukuran bank juga terbukti memoderasi pengaruh nasabah bermasalah terhadap profitabilitas, dengan koefisien jalur 0.035606 dan p-value 0.0034. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menangani nasabah bermasalah, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.
  7. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif. Pengelolaan kecukupan modal yang baik, manajemen pembiayaan yang efisien, dan strategi mitigasi risiko yang tepat akan sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Selain itu, perhatian terhadap ukuran bank sebagai faktor moderasi juga akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik.

### **Saran**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Perusahaan disarankan mengelola kecukupan modal secara proaktif untuk memenuhi regulasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Kebijakan pembiayaan juga perlu lebih selektif dengan fokus pada portofolio berpotensi tinggi serta kualitas nasabah untuk meminimalkan risiko. Manajemen bank diharapkan menerapkan mitigasi risiko yang efektif melalui sistem analisis risiko dan teknologi pemantauan real-time guna mempercepat pengambilan keputusan strategis. Bagi pemangku kepentingan, penting untuk memperhatikan indikator kinerja seperti kecukupan modal dan kualitas pembiayaan dalam pengambilan keputusan investasi. Dukungan kebijakan dari regulator dan insentif bagi bank yang berhasil mengelola risiko juga diperlukan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi profitabilitas, seperti diversifikasi portofolio, pembiayaan bermasalah, dan dampak ekonomi makro, dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting bagi pengembangan bank syariah dan kebijakan di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik*. Cv. Qiara Media.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 626–640.
- Ayusaleha, A., & Laila, N. (2022). Diversifikasi, Bank Karakteristik, Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 299–309. <https://doi.org/10.20473/Vol9iss20223pp299-309>
- Damayanti, S. (2020). Profitabilitas: Dampak Dari Pembiayaan Bermasalah Dan Pendapatan Margin Murabahah. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(3), 131–143.
- Darsono, M. D. P. W., Setyadi, D., & Kusumawardani, A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Debt Financing Dan Equity Financing Serta Lease Financing Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 4(1), 152–167. [https://doi.org/10.25299/Jtb.2021.Vol4\(1\).6608](https://doi.org/10.25299/Jtb.2021.Vol4(1).6608)
- Dewi, A. C., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2023). Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8.
- Dina Christiana, & Putri, R. N. A. (2023). Influence Of Car, Fdr, Npf, And Profit Sharing Ratio On Bca Syariah's Financial Performance For The 2016-2022 Periods. *Journal Of Economics And Business Research (Juebir)*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.22515/Juebir.V2i2.7968>
- Fazri Dwi Syaputra, & Novien Rialdy. (2023). Pengaruh Non Performing Financing Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah. *Ekonom: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.58432/Ekonom.V3i2.734>
- Fithriany Rahmah, Y. (2022). Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Ecobankers: Journal Of Economy And Banking*, 3(1), 74–87.
- Hermanto, & Aryani, E. (2021). The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure. *Management Analysis Journal*, 12(2), 1081–1091.
- Hidayanty, N., & Julia, J. (2023). Analisis Rasio Keuangan Pada Sektor Perusahaan Perbankan Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *Holistic Journal Of Management Research*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.33019/Hjmr.V8i2.4304>
- Kenzen, S., & Afandy, C. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(04 Se-), 1185–1196.
- Khairunnisa, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kecukupan Modal , Dan Tingkat Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang Di Moderasi Oleh Dewan Pengawas Syariah. *Jesa: Journal Economic Shari'a Alifana*, 01(01), 32–41.
- Mansur Azis, & Azizah, L. M. (2022). Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto. *Wadiah*, 6(2), 160–190. <https://doi.org/10.30762/Wadiah.V6i2.165>
- Maudi, A., Amrizal, A., Pribadi, R. M., & Cusyana, S. R. (2020). Determinan Profitabilitas

- Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.24853/jago.1.1.14-23>
- Mauliza, D., & Daud, R. M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetensi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 1(1), 13–19.
- Merita Wityasari. (2014). Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak (Dpk), Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*.
- Putri, S. A., & Pardistya, I. Y. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Operasional Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Bumn Periode 2010-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Qhotimah, A. Q., Fatmawati, E., Putri, E. A., & Sujianto, A. E. (2023). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Lewat Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Periode 2018-2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2034–2039. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1001>
- R, M. D., Rahayu, S., & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, Dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 - 2018). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(2), 90–100. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10260>
- Rasyid, M. F., Muchlis, S., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2014-2018). *Isafir: Islamic Accounting And Finance Review*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i2.18330>
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Ross, A. S., Westerfield, R. W., And Jaffe, J. (2021). *Corporate Finance (10 Ed.)*. Mcgraw-Hill Education.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2018). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*. Mcgraw-Hill Education.
- Sujarweni, W. V. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Yogyakarta.
- Syariah, P. B. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hail, Jual Beli, Fdr, Npf, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–17.
- Wetapo, U., Elisa, E., & Purnamasari, K. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 82–90. <https://doi.org/10.36546/jm.v11i1.870>
- Widyadari Munggar, P., & Suria Maria, G. (2021). Puspa Widyadari Munggar & Gusganda Suria Maria/ Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2021.